



DIKTAT

Mata Kuliah
**LABORATORIUM RISET &
SEMINAR**

Pengajar
Ahmad Khoirul Umam, PhD

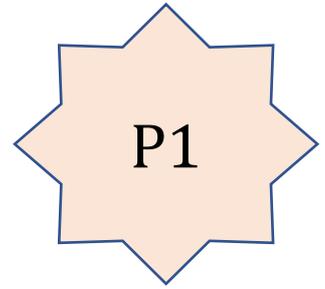
Semester Gasal 2021/2022

**Prodi Hubungan Internasional,
Fakultas Falsafah & Peradaban
Universitas Paramadina, Jakarta**

Daftar Isi

| | Halaman |
|---|---------|
| Kelas ke-1: Pengantar Mata Kuliah Laboratorium Riset & Seminar | 3 |
| Kelas ke-2: Memahami Kaidah Penulisan Akademik..... | 10 |
| Kelas ke-3: Memahami Kaidah Anti-Plagiarisme..... | 14 |
| Kelas ke-4: Memahami Perumusan Literatur Review melalui Annotated Bibliography, Formulasi Rumusan Masalah Penelitian, dan Teknis Referensi..... | 20 |
| Kelas ke-5: Memahami teori dan konsep dalam penelitian studi Hubungan Internasional..... | 29 |
| Kelas ke-6: Metode Penelitian & Teknis Pengumpulan Data..... | 38 |
| Kelas ke-7: Perumusan Awal Proposal Penelitian Tesis..... | 42 |
| Kelas ke-8: Ujian Tengah Semester..... | 46 |
| Kelas ke-9: Colloquium 1..... | 47 |
| Kelas ke-10: Colloquium 2..... | 49 |
| Kelas ke-11: Colloquium 3..... | 51 |
| Kelas ke-12: Colloquium 4..... | 53 |
| Kelas ke-13: Colloquium 5..... | 55 |
| Kelas ke-14: Colloquium 6 | 57 |
| Kelas ke-15: Colloquium 7..... | 59 |
| Kelas ke-16: Ujian Akhir Semester..... | 61 |

PENGANTAR MATA KULIAH LABORATORIUM RISET & SEMINAR



DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini bertujuan untuk menyiapkan kapasitas mahasiswa untuk membuat proposal tesis, mampu memahami kekurangan dan kelebihan draf tesis mahasiswa lain, baik secara teoritis dan sistematika, serta agar mahasiswa mampu belajar mempresentasikan ide di kelas dengan mempertahankan ide penelitian sendiri.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Perkuliahan ini memperkenalkan dan membekali mahasiswa dengan pengetahuan-pengetahuan dasar mengenai pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis dalam kajian studi hubungan internasional, sehingga mahasiswa mampu melakukan:

1. Menguasai konsep penulisan akademik pada tingkat lanjut.
2. Menguasai prinsip-prinsip dasar dalam penulisan skripsi seperti sitasi, referensi, plagiarisme.
3. Menguasai ilmu diplomasi dan hubungan internasional untuk dikonseptualisasikan sebagai penyusunan proposal skripsi.
4. Menguasai keterampilan mengemukakan gagasan dan tulisan akademik dengan menggunakan argumentasi yang konstruktif.

SILABUS PEMBELAJARAN

| KELAS KE- | MATERI | DOSEN | METODE |
|------------|--|-------|-----------------------|
| 1 | Pengantar Mata Kuliah Laboratorium Riset & Seminar | AKU | Online (zoom meeting) |
| 2 | Memahami Kaidah Penulisan Akademik | AKU | Online (zoom meeting) |
| 3 | Memahami Kaidah Anti-Plagiarisme | AKU | Online (zoom meeting) |
| 4 | Memahami Perumusan Literatur Review melalui Annotated Bibliography, Formulasi Rumusan Masalah Penelitian, dan Teknis referensi | AKU | Online (zoom meeting) |
| 5 | Memahami teori dan konsep dalam penelitian studi Hubungan Internasional | AKU | Online (zoom meeting) |
| 6 | Metode Penelitian & Teknis Pengumpulan Data | AKU | Online (zoom meeting) |
| 7 | Perumusan Awal Proposal Penelitian Tesis | AKU | Online (zoom meeting) |
| 8. | Ujian Tengah Semester (UTS) | | |
| 9 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 10 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 11 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 12 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 13 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 14 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 15 | Colloquium | AKU | Online (zoom meeting) |
| 16. | Ujian Akhir Semester UAS: Keterangan: DR. AHMAD KHOIRUL UMAM (AKU) | | |

KETENTUAN KEHADIRAN KELAS

Metode Pembelajaran Daring

- a) *Asynchronous* : diselenggarakan dengan menggunakan *platform eLearning* Paramadina; atau Whatsapp Group
- b) *Synchronous* : diselenggarakan dengan menggunakan *platform* Zoom

Tugas-tugas:

- a) Sebelum pertemuan kelas: Membaca bahan perkuliahan terkait materi yang akan disampaikan pada saat kelas sebelumnya
- b) Nilai perkuliahan: Tugas terstruktur pada pertemuan kelas yang telah ditetapkan atau satu makalah ilmiah

TATA CARA PENILAIAN

Bobot Penilaian:

1. Rata-rata nilai yang diberikan Dosen selama perkuliahan adalah:
 - Keaktifan mahasiswa dan hasil tugas-tugas perkuliahan (20%)
 - Nilai Ujian Tengah Semester atau UTS (40%)
 - Nilai Ujian Akhir Semester atau UAS (40%)
 - Nilai akhir merupakan kewenangan Dosen untuk menentukannya sesuai kontrak yang telah disepakati. Apabila Dosen menilai perlu melakukan penyesuaian pembobotan nilai akhir dengan pertimbangan menjunjung tinggi kepentingan mahasiswa maka Dosen berhak melakukannya.
 - Hal-hal yang disepakati dalam kontrak ini dapat ditinjau kembali antara dosen dan mahasiswa di kemudian hari. Perubahan isi kontrak perkuliahan akan dilaksanakan dengan pemberitahuan.

Kriteria Penilaian:

Nilai Interval

| | |
|----|--------------|
| A | ≥ 85 |
| -A | 80-84 |
| B+ | 75-79 |
| B | 70-74 |
| -B | 65-69 |
| C+ | 60-64 |
| C | $\leq 55-59$ |
| D | Indisipliner |

Kontak

Ahmad Khoirul Umam, Ph.D

ahmad.khoirul@paramadina.ac.id

Akses materi kuliah dan panduan perkuliahan:

<http://elearning.paramadina.ac.id>

Peraturan selama Penyelenggaraan Praktikum Daring

Asynchronous

- Dosen berhak menentukan absensi sebagai penanda kehadiran berdasarkan pengisian langsung di *MyParmad* ataupun melalui bukti pengumpulan tugas.
- Pada pengisian langsung, Dosen akan melakukan pengisian BAP Perkuliahan *Online* di *MyParmad* sesuai dengan jadwal perkuliahan yang telah disepakati
- Jadwal perkuliahan pengganti yang telah disepakati Dosen dan Mahasiswa akan disesuaikan ketika Dosen menginformasikan kepada mahasiswa dan Bagian Akademik Universitas
- Pada pengisian kehadiran berdasarkan bukti pengumpulan tugas, Dosen akan melakukan koordinasi dengan Tim Akademik Program Studi untuk pengisian BAP maupun absensi mahasiswa.

Synchronous

- Dalam penyelenggaraan perkuliahan dengan metode *synchronous*, pengisian BAP perkuliahan *Online* di *MyParmad* baru akan dilakukan Dosen ketika perkuliahan selesai.
- Selama perkuliahan berlangsung, absensi dengan Google Form akan disebarkan dan mahasiswa wajib mengisi dengan melampirkan bukti foto mengikuti perkuliahan *online*.
- Selama perkuliahan berlangsung, setiap mahasiswa harus melakukan *mute audio* dan Dosen akan meminta untuk mengaktifkan audio apabila diperlukan.
- Selama perkuliahan berlangsung, sewaktu-waktu Dosen dapat meminta untuk mengaktifkan fitur video dan mahasiswa harus siap.

TUGAS PERKULIAHAN 1

Capaian Belajar :

Setelah menyelesaikan kelas pertama ini mahasiswa dapat memahami konteks mata kuliah Laboratorium Riset & Seminar, sebagai fondasi dan persiapan menuju penulisan tesis atau tugas akhir program Magister studi Hubungan Internasional.

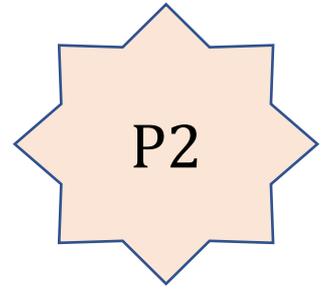
Cakupan Pemahaman

- Penjelasan SAP
- Penjelasan metode perkuliahan
- Perumusan aturan perkuliahan
- Penjelasan komponen penilaian, tugas, dan lainnya.
- Menguasai konsep penulisan akademik pada tingkat lanjut.
- Menguasai prinsip-prinsip dasar dalam penulisan skripsi seperti sitasi, referensi, plagiarisme.
- Menguasai ilmu diplomasi dan hubungan internasional untuk dikonseptualisasikan sebagai penyusunan proposal skripsi.
- Menguasai keterampilan mengemukakan gagasan dan tulisan akademik dengan menggunakan argumentasi yang konstruktif.

TUGAS UNTUK PERKUALIAHAN SELANJUTNYA

- Mahasiswa secara berkelompok melakukan eksplorasi isu dan tema-tema strategis dalam studi Hubungan Internasional yang dapat dijadikan sebagai topik penelitian dan penulisan tesis.
- Setelah menemukan artikel-artikel mengenai hal tersebut, diskusikan dan susun *summary* tentang konsep dasar ilmu politik.
- *Summary* disajikan dalam bentuk *power point* dan dikumpulkan kepada Dosen

KAIDAH PENULISAN AKADEMIK



CAPAIAN BELAJAR

Mahasiswa memahami dan bisa menjelaskan tentang pengetahuan umum mengenai perbedaan antara penulisan akademik dan penulisan non-akademik seperti populer atau fiksi. Mahasiswa juga diharapkan bisa memahami komponen dan struktur tulisan akademik sebagai persiapan untuk penulisan tesis.

PENULISAN AKADEMIK & NON-AKADEMIK

Penulisan akademik dan penulisan non-akademik adalah dua jenis penulisan yang sangat berbeda. Penulisan akademik dilakukan dalam konteks penelitian ilmiah, yang mengikuti aturan-aturan tertentu dan sering kali ditujukan untuk pembaca yang terlatih dalam bidang tersebut. Di sisi lain, penulisan non-akademik seperti penulisan populer atau fiksi ditujukan untuk umum dan tidak mengikuti aturan-aturan yang sama dengan penulisan akademik.

Perbedaan utama antara penulisan akademik dan non-akademik adalah tujuannya. Penulisan akademik biasanya bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang yang diteliti, sedangkan penulisan non-akademik bertujuan untuk menghibur, menginspirasi, atau mengedukasi pembaca. Oleh karena itu, penulisan akademik cenderung lebih kaku dan formal dalam bahasa dan gaya penulisan, sementara penulisan non-akademik cenderung lebih santai dan bisa lebih kreatif.

Selain tujuan, penulisan akademik dan non-akademik juga berbeda dalam gaya bahasa. Penulisan akademik lebih formal, terstruktur, dan menggunakan bahasa teknis atau istilah khusus yang mungkin tidak familiar bagi pembaca umum. Penulisan non-akademik, di sisi lain, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami dan lebih akrab bagi pembaca umum.

Selain itu, penulisan akademik biasanya harus didukung oleh data dan bukti yang kuat, serta memperhatikan kredibilitas sumber referensi. Sedangkan penulisan non-akademik seringkali didasarkan pada pengalaman pribadi, imajinasi, atau bahkan kebohongan.

Kelebihan dari penulisan akademik adalah dapat memberikan informasi yang lebih terperinci, terstruktur, dan benar-benar berdasarkan data dan bukti yang valid. Penulisan akademik juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan dan penemuan baru dalam bidang yang diteliti.

Di sisi lain, kelebihan dari penulisan non-akademik adalah dapat menghibur dan menginspirasi pembaca, serta dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Penulisan non-akademik juga lebih fleksibel dan dapat mengikuti gaya bahasa dan format yang berbeda sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Namun, ada juga efek samping dari kedua jenis penulisan. Penulisan akademik dapat terlalu kaku dan membosankan bagi pembaca umum, sementara penulisan non-akademik dapat mengabaikan fakta dan bukti yang akurat dan dapat mengandung banyak kesalahan.

Dalam hal referensi, penulisan akademik sangat bergantung pada sumber-sumber referensi yang diakui dan dihargai oleh masyarakat akademik. Sedangkan penulisan non-akademik dapat mengacu pada sumber-sumber yang lebih beragam, termasuk pengalaman pribadi dan cerita fiksi.

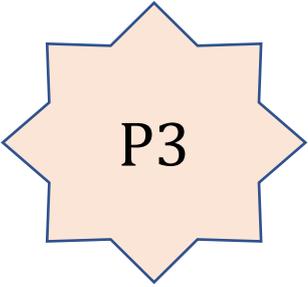
Kaidah penulisan akademik adalah aturan atau pedoman yang harus diikuti dalam menulis karya ilmiah. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karya tersebut dapat diakui dan dipercaya sebagai karya ilmiah yang serius dan profesional. Berikut adalah beberapa kaidah penulisan akademik yang penting untuk dipahami:

1. Gunakan Bahasa yang Formal dan Tepat. Ketika menulis karya ilmiah, bahasa yang digunakan haruslah formal dan tepat. Hindari menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang terlalu informal. Gunakan kosakata yang tepat dan spesifik untuk menghindari keambiguan atau penafsiran yang salah.
2. Hindari Penggunaan Kata yang Emosional. Penulisan akademik harus bebas dari penggunaan kata-kata yang emosional atau bersifat subjektif. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karya tersebut tidak terlalu dipengaruhi oleh opini atau pandangan pribadi penulis, sehingga tidak mempengaruhi objektivitas karya.
3. Gunakan Referensi yang Akurat. Ketika menulis karya ilmiah, sangat penting untuk menggunakan referensi yang akurat dan terpercaya. Referensi tersebut harus berasal dari sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal ilmiah, buku teks, atau artikel ilmiah.
4. Hindari Plagiarisme. Plagiarisme adalah tindakan mengambil karya orang lain dan mengklaimnya sebagai karya sendiri. Ini adalah tindakan tidak etis dan dilarang dalam dunia akademik. Oleh karena itu, penting untuk selalu menyertakan sumber informasi dan tidak menyalin isi karya orang lain tanpa memberikan atribusi yang tepat.
5. Gunakan Format yang Tepat. Format karya ilmiah yang benar sangat penting untuk memastikan bahwa karya tersebut mudah dibaca dan dipahami oleh pembaca. Pastikan untuk mengikuti format yang benar,

seperti format penulisan daftar pustaka, penulisan catatan kaki, atau format penulisan karya ilmiah lainnya.

6. Pilih Struktur yang Tepat. Struktur karya ilmiah haruslah jelas dan mudah dipahami. Hindari penggunaan struktur yang rumit atau membingungkan. Gunakan struktur yang mudah dipahami dan mengikuti format penulisan karya ilmiah yang berlaku.
7. Gunakan Gaya Penulisan yang Konsisten. Gaya penulisan yang konsisten sangat penting dalam menulis karya ilmiah. Pastikan untuk menggunakan gaya penulisan yang sama di seluruh karya, termasuk dalam penggunaan tanda baca, penulisan angka, dan lain-lain.
8. Kaidah penulisan akademik sangat penting untuk dipahami dan diterapkan dalam menulis karya ilmiah. Dengan mengikuti kaidah ini, karya ilmiah dapat diakui dan dihargai sebagai karya yang serius dan profesional.

KAJIDAH ANTI-PLAGIARISME



P3

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa mampu memahami plagiarisme dan cara-cara menghindari plagiarisme sebagai kejahatan terhadap pendidikan, ide orisinal, dan kekayaan intelektual.

PLAGIARISME & CARA MENGHINDARI PLAGIARISME

Plagiarisme adalah suatu tindakan yang tidak etis dan tidak sah di dunia akademik. Tindakan plagiarisme ini terjadi ketika seseorang menggunakan atau mengambil sebagian atau keseluruhan tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya atau memberikan kredit yang sesuai. Plagiarisme sering dianggap sebagai tindakan yang merugikan bagi ide orisinal dan kekayaan intelektual.

Tindakan plagiarisme dapat terjadi dalam bentuk apapun, baik itu dari tulisan, buku, artikel, karya ilmiah, hingga tugas akhir. Seseorang yang melakukan tindakan plagiarisme akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Hal ini disebabkan karena seseorang yang melakukan plagiarisme tidak memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang seharusnya didapatkan dari membuat karya sendiri.

Tidak hanya itu, tindakan plagiarisme juga merugikan bagi ide orisinal dan kekayaan intelektual. Ketika seseorang mengambil atau menggunakan tulisan orang lain tanpa memberikan kredit atau sumber yang sesuai, maka hal ini dapat merugikan pemilik ide orisinal tersebut. Karya tulis tersebut

tidak akan diakui oleh orang lain sebagai hasil karya yang orisinal dan ini dapat menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun, ada sisi positif dalam upaya mencegah plagiarisme di dunia akademik. Dengan adanya tindakan pencegahan plagiarisme, maka karya ilmiah yang dihasilkan akan lebih bermutu dan orisinal. Hal ini juga membangun integritas di dunia akademik, menghargai hak cipta, dan memastikan kebenaran informasi yang diterima.

Efek samping dari plagiarisme sangat berbahaya, terutama di bidang akademik. Tindakan plagiarisme dapat menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengurangi kualitas pendidikan, dan dapat merugikan karir seseorang. Seiring dengan perkembangan teknologi, plagiarisme menjadi lebih mudah dilakukan. Oleh karena itu, pihak-pihak yang berkepentingan harus melakukan upaya pencegahan dan pengendalian plagiarisme agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Terdapat beberapa cara untuk mencegah tindakan plagiarisme. Salah satunya adalah dengan mengutip sumber secara tepat dan benar. Pihak-pihak yang mengutip sumber harus mencantumkan nama penulis, judul tulisan, dan sumber aslinya. Selain itu, menghindari menyalin secara utuh tulisan orang lain juga menjadi cara pencegahan plagiarisme.

Dalam dunia akademik, plagiarisme sering dianggap sebagai tindakan yang tidak etis dan dapat berakibat fatal bagi karir seseorang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menghindari tindakan plagiarisme dan memperhatikan sisi positif dari upaya pencegahan plagiarisme. Hal ini akan memastikan karya ilmiah yang dihasilkan lebih bermutu, membangun integritas di dunia akademik, dan menghargai hak cipta serta kekayaan intelektual.

Plagiarisme, tindakan mengambil karya orang lain dan mengklaimnya sebagai karya sendiri, merupakan kejahatan terhadap pendidikan, ide

orisinal, dan kekayaan intelektual. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghindari plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah atau akademik. Berikut ini adalah beberapa teknik cara menghindari plagiarisme.

1. Menulis dengan Gaya Sendiri. Menulis dengan gaya sendiri adalah cara terbaik untuk menghindari plagiarisme. Dalam menulis, pastikan untuk menghindari menyalin kata-kata, frasa, kalimat, atau bahkan paragraf dari sumber lain. Gunakan kata-kata dan gaya penulisan yang berbeda dari sumber asli. Meskipun ide dapat diambil dari sumber lain, pastikan untuk menulis dengan gaya dan kata-kata sendiri.
2. Gunakan Kutipan. Kutipan adalah cara yang baik untuk mengambil ide atau informasi dari sumber lain tanpa terjerat plagiat. Kutipan dapat digunakan untuk mengambil kutipan langsung atau tidak langsung dari sumber asli. Pastikan untuk memberi tanda kutip pada kutipan langsung dan memberikan sumber yang akurat dari kutipan tersebut. Kutipan juga harus diatur dalam format yang benar sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.
3. Gunakan Parafrasa. Parafrasa adalah cara untuk mengekspresikan kembali ide atau informasi dari sumber asli dengan menggunakan kata-kata Anda sendiri. Dalam menggunakan parafrasa, pastikan untuk menghindari menyalin struktur kalimat dan penggunaan kata-kata yang sama dengan sumber asli. Gunakan kata-kata dan gaya penulisan yang berbeda dari sumber asli, namun pastikan tetap mengungkapkan ide atau informasi yang sama dengan sumber asli.
4. Periksa dengan Plagiarism Checker. Untuk memastikan bahwa karya Anda bebas dari plagiarisme, Anda dapat menggunakan tools online yang disebut Plagiarism Checker. Alat ini akan memeriksa karya Anda untuk mengetahui apakah terdapat potongan-potongan yang

merupakan salinan dari sumber asli. Plagiarism Checker dapat membantu menemukan plagiat yang tidak disengaja dan memastikan bahwa karya Anda bebas dari plagiarisme.

5. Menghindari Pernyataan Umum. Menghindari pernyataan umum yang dapat ditemukan dalam sumber-sumber yang sama. Cobalah untuk menggunakan sudut pandang yang berbeda dan mengambil perspektif yang unik dalam menulis karya akademik Anda. Dengan menghindari pernyataan umum, Anda dapat memastikan bahwa karya Anda memiliki nilai tambah dan orisinalitas.
6. Berdiskusi dengan Dosen atau Mentor. Dalam menulis karya akademik, pastikan untuk berdiskusi dengan dosen atau mentor Anda. Mereka dapat membantu Anda memahami kaidah akademik yang berlaku dan memberikan saran tentang cara menghindari plagiarisme. Selain itu, mereka juga dapat membantu Anda dalam mengevaluasi karya Anda untuk memastikan bahwa tidak terdapat plagiat di dalamnya.
7. Mengakui Sumber. Salah satu cara untuk menghindari plagiarisme adalah dengan mengakui sumber. Mengakui sumber berarti memberi kredit atau memberikan pengakuan atas ide, kutipan, atau informasi yang diambil dari sumber lain. Ketika Anda menggunakan sumber yang Anda temukan dalam penelitian Anda, Anda harus mengidentifikasi sumbernya dan memberikan pengakuan yang pantas.

Beberapa cara untuk mengakui sumber adalah dengan menggunakan kutipan langsung dan mengacu pada sumber asli. Ketika Anda mengutip langsung dari sumber yang Anda temukan, pastikan untuk menempatkan kutipan di dalam tanda kutip dan memberikan referensi sumber yang tepat.

Jika Anda mengacu pada sebuah sumber, tetapi tidak mengutip secara langsung, Anda masih harus memberikan pengakuan dengan mencantumkan referensi sumber.

Referensi sumber harus jelas dan lengkap, dengan menyertakan nama pengarang, judul artikel atau buku, tanggal publikasi, dan nama penerbit atau jurnal. Anda juga harus memastikan bahwa Anda menggunakan gaya penulisan referensi yang sesuai dengan format yang diperlukan oleh lembaga atau jurnal yang Anda tuju. Ada beberapa format penulisan referensi yang sering digunakan, seperti APA, MLA, dan Chicago Style.

Selain itu, penting untuk memeriksa keaslian tulisan Anda menggunakan alat deteksi plagiarisme seperti Turnitin atau Plagiarism Checker. Ini akan membantu Anda menemukan setiap bagian dari tulisan Anda yang mirip dengan sumber lain dan memastikan bahwa Anda mengakui sumber dengan benar.

Terakhir, selalu penting untuk memeriksa kembali pekerjaan Anda sebelum diserahkan. Pastikan bahwa Anda tidak hanya menghindari plagiarisme tetapi juga memastikan bahwa tulisan Anda memiliki kualitas yang baik dan mudah dipahami. Dalam penulisan akademik, mengakui sumber adalah hal yang sangat penting dan harus dilakukan dengan hati-hati untuk menjaga integritas akademik dan kepercayaan pembaca terhadap karya Anda.

Dalam menghindari plagiarisme, Anda juga dapat mempelajari teknik-teknik para penulis terkenal yang sukses mengakui sumber dengan benar. Banyak penulis terkenal seperti Stephen Covey, J.K. Rowling, dan Malcolm Gladwell sering menggunakan referensi sumber dalam tulisan mereka untuk menunjukkan keahlian dan ketelitian mereka dalam melakukan penelitian.

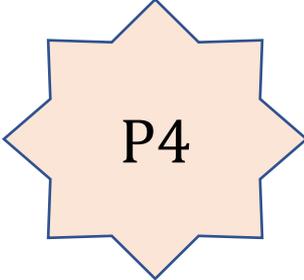
Secara keseluruhan, mengakui sumber adalah cara penting untuk menghindari plagiarisme dan memastikan integritas akademik. Dengan

menggunakan teknik-teknik yang tepat dan memperhatikan kebijakan dan aturan penulisan yang berlaku, Anda dapat menghasilkan karya yang orisinal dan berkualitas tinggi tanpa melanggar hak kekayaan intelektual orang lain.

TUGAS PERKULIAHAN SELANJUTNYA

1. Masing-masing mahasiswa melakukan review atas contoh tulisan atau tesis yang diberikan, untuk mencermati seberapa jauh aspek plagiarisme di dalamnya.
2. Kumpulkan laporan dalam bentuk docs dan presentasi singkat dalam bentuk ppt ke ahmad.khoirul@paramadina.ac.id
3. Dalam pertemuan kelas selanjutnya, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil *review* artikel secara singkat dengan waktu per kelompok adalah 10 menit (presentasi dan Q&A).
4. Setiap kelompok dapat memperkaya paper atau bahan presentasinya dengan sumber-sumber lain yang relevan.

MEMAHAMI PERUMUSAN LITERATUR REVIEW MELALUI *ANNOTATED BIBLIOGRAPHY*, FORMULASI RUMUSAN MASALAH PENELITIAN, DAN TEKNIS REFERENSI



P4

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa memahami mengenal praktek hubungan internasional, mulai dari masa pra-Westphalia, *Treaty of Westphalia* 1868, hubungan internasional Abad 19, dan juga masa dua Perang Dunia.

PRA-WESTPHALIA, TREATY OF WESTPHALIA 1868, HUBUNGAN INTERNASIONAL ABAD 19 & MASA DUA PERANG DUNIA

Perumusan literatur review dalam penulisan akademik sangat penting untuk memperkuat argumen yang dibuat oleh penulis. Perumusan ini mencakup tiga hal utama yaitu annotated bibliography, formulasi rumusan masalah penelitian, dan teknis referensi.

Annotated bibliography adalah daftar referensi yang disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan deskripsi singkat dari setiap referensi tersebut. Deskripsi singkat tersebut biasanya mencakup penjelasan tentang fokus atau topik dari referensi tersebut, serta cara penulisannya. Annotated bibliography digunakan untuk membantu penulis memilih referensi yang tepat untuk dimasukkan dalam literatur review mereka. Dengan kata lain,

Annotated Bibliography merupakan daftar sumber referensi atau bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian, tugas akademis, atau karya ilmiah lainnya. Bedanya dengan bibliografi biasa, pada Annotated

Bibliography terdapat deskripsi atau ringkasan singkat tentang setiap sumber referensi yang diikutkan. Annotated Bibliography memiliki peran penting dalam perumusan literatur review, karena membantu mempersempit cakupan penelitian dan mempermudah identifikasi kesamaan dan perbedaan antara sumber referensi yang digunakan. Berikut adalah langkah-langkah dalam membuat Annotated Bibliography:

1. Identifikasi sumber referensi. Langkah pertama dalam membuat Annotated Bibliography adalah mengidentifikasi sumber referensi yang akan digunakan. Sumber referensi dapat berasal dari berbagai jenis bahan pustaka seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, laporan riset, dan sebagainya. Pastikan untuk memilih sumber referensi yang relevan dan memiliki kualitas yang baik.
2. Buat daftar sumber referensi. Setelah mengidentifikasi sumber referensi yang akan digunakan, buatlah daftar sumber referensi yang diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama pengarang atau judul sumber referensi. Pada Annotated Bibliography, setiap entri daftar sumber referensi dilengkapi dengan deskripsi atau ringkasan singkat tentang sumber referensi yang diikutkan.
3. Buat deskripsi atau ringkasan singkat. Deskripsi atau ringkasan singkat pada Annotated Bibliography berfungsi untuk memberikan informasi mengenai konten atau isi dari sumber referensi yang diikutkan. Deskripsi ini dapat berupa ringkasan singkat dari isi buku atau artikel, pendapat atau sudut pandang penulis, metodologi penelitian yang digunakan, dan sebagainya.
4. Tambahkan evaluasi. Selain deskripsi atau ringkasan singkat, Annotated Bibliography juga dapat dilengkapi dengan evaluasi tentang kualitas atau kekurangan sumber referensi yang diikutkan. Evaluasi ini dapat berupa pendapat atau analisis dari penulis tentang

kelebihan dan kekurangan sumber referensi yang digunakan, relevansi sumber referensi terhadap topik penelitian atau karya ilmiah yang sedang dikerjakan, serta keterbatasan sumber referensi yang diikutkan.

5. Gunakan format yang tepat. Pada Annotated Bibliography, setiap entri sumber referensi harus mengikuti format yang tepat. Format yang digunakan dapat berbeda-beda tergantung pada aturan yang berlaku di lembaga atau jurnal yang menetapkan standar format tertentu. Beberapa format yang umum digunakan antara lain format APA, MLA, dan Chicago. Pastikan untuk mengikuti format yang tepat dan konsisten dalam setiap entri sumber referensi yang dibuat.

Membuat Annotated Bibliography dapat membantu peneliti atau mahasiswa dalam mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan antara sumber referensi yang digunakan, serta mempersempit cakupan penelitian dan memperkaya perumusan literatur review. Selanjutnya, setelah menemukan celah tema yang sekiranya penting dan relevan untuk dijadikan sebagai tema penelitian baru, maka Peneliti bisa melanjutkan untuk melakukan formulasi rumusan masalah.

Setelah melakukan Annotated Bibliography, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini penting untuk memberikan fokus dan arah pada penelitian yang akan dilakukan. Dalam perumusan masalah, peneliti harus mempertimbangkan topik penelitian yang akan diangkat dan memformulasikan pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Rumusan masalah harus dibuat secara jelas, terukur, dan spesifik. Dalam membuat rumusan masalah, peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal, seperti tujuan penelitian, lingkup

penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, serta hasil yang ingin dicapai.

Formulasi rumusan masalah penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penulisan literatur review. Rumusan masalah harus jelas dan tepat sehingga membantu penulis dalam memfokuskan topik penelitiannya. Rumusan masalah yang baik akan membantu penulis dalam menghasilkan kesimpulan yang jelas dan konkret dalam penelitiannya. Rumusan masalah yang baik juga akan mempermudah dalam menemukan dan memilih referensi yang sesuai dengan topik penelitian.

Rumusan masalah penelitian merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian di bidang Hubungan Internasional (HI). Rumusan masalah menjadi titik awal untuk menentukan arah dan tujuan dari sebuah penelitian. Dalam HI, rumusan masalah penelitian haruslah sesuai dengan konsep-konsep, teori, dan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan internasional. Selanjutnya, cara memformulasikan rumusan masalah penelitian dalam studi HI, adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi topik penelitian yang relevan dengan HI. Langkah awal dalam memformulasikan rumusan masalah penelitian adalah dengan mengidentifikasi topik penelitian yang relevan dengan HI. Topik penelitian yang relevan dengan HI dapat mencakup berbagai bidang, seperti keamanan internasional, perdagangan internasional, diplomasi publik, studi regional, dan lain-lain. Identifikasi topik penelitian dapat dilakukan dengan membaca literatur terkait dan mengikuti perkembangan terkini di bidang HI.
2. Tentukan permasalahan yang ingin dipecahkan. Setelah topik penelitian diidentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan permasalahan yang ingin dipecahkan. Permasalahan dalam studi HI dapat berupa masalah konflik, kerjasama, interaksi antaraktor, atau

dinamika hubungan internasional. Permasalahan ini kemudian akan menjadi fokus dari penelitian yang akan dilakukan.

3. Tinjau literatur terkait. Setelah permasalahan ditentukan, langkah selanjutnya adalah meninjau literatur terkait yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Tinjauan literatur ini dapat membantu peneliti untuk memahami permasalahan yang ingin dipecahkan, serta menentukan gap yang masih belum terpecahkan dalam literatur tersebut.
4. Tentukan tujuan penelitian. Setelah melakukan tinjauan literatur, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian dapat berupa menjawab permasalahan yang dipecahkan, menemukan solusi baru, mengembangkan teori baru, atau memberikan kontribusi pada penelitian yang telah ada.
5. Buat pertanyaan penelitian. Setelah tujuan penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian harus sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pertanyaan penelitian dapat berbentuk pertanyaan terbuka atau tertutup, tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan.

Berikut adalah beberapa contoh rumusan masalah penelitian dalam studi Hubungan Internasional:

1. Bagaimana peran aktor non-negara dalam mengubah dinamika diplomasi internasional di era globalisasi?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan ekonomi internasional terhadap pemerataan pembangunan di negara-negara berkembang?

3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan misi perdamaian PBB dalam menyelesaikan konflik internasional?
4. Bagaimana hubungan bilateral antara negara-negara tetangga dapat mempengaruhi stabilitas keamanan regional?
5. Bagaimana kerjasama regional dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi di Asia Tenggara?
6. Bagaimana pengaruh kebijakan luar negeri China terhadap hubungan antara China dan negara-negara tetangganya di Asia Tenggara?
7. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi ekonomi ASEAN?

Dalam merumuskan masalah penelitian dalam studi Hubungan Internasional, perlu dipertimbangkan faktor-faktor seperti dinamika hubungan internasional, peran aktor-aktor negara dan non-negara, kebijakan ekonomi internasional, misi perdamaian PBB, stabilitas keamanan regional, dan kerjasama regional. Perumusan masalah penelitian juga harus dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Hubungan Internasional. Oleh karena itu, sebelum memulai penelitian, sangat penting untuk merumuskan masalah penelitian yang jelas dan dapat dijawab dengan tepat melalui pengumpulan data dan analisis yang tepat.

Selanjutnya, setelah melakukan literature review dan formulasi pertanyaan penelitian, langkah selanjutnya adalah **menyusun teknis referensi**. **Teknis referensi** adalah proses memberikan catatan kaki atau daftar pustaka pada bagian akhir penulisan untuk mengakui sumber-sumber yang telah digunakan dalam penelitian. Hal ini penting untuk menjaga integritas akademik dan menghindari plagiarisme.

Teknis referensi dapat disusun dengan menggunakan berbagai format seperti APA (*American Psychological Association*), MLA (*Modern Language Association*), Harvard, dan Chicago. Format ini memuat informasi tentang penulis, tahun publikasi, judul artikel, judul jurnal, dan nomor volume. Selain itu, teknik referensi juga mencakup cara menuliskan kutipan dalam teks. Penulis harus menyertakan kutipan dari referensi yang mereka gunakan untuk mendukung argumen yang mereka buat. Namun, penulis harus memastikan bahwa kutipan tersebut disertai dengan sumber yang jelas. Format yang dipilih tergantung pada disiplin ilmu dan aturan yang berlaku di institusi atau jurnal yang dituju.

Untuk format APA, contohnya, dalam menyusun daftar pustaka, penulis harus menyebutkan nama belakang dan inisial depan penulis, tahun terbit, judul artikel, nama jurnal, volume, nomor, dan halaman. Contohnya:

Brown, M. (2020). The effects of social media on mental health. *Journal of Psychology*, 10(2), 45-56.

Sedangkan untuk catatan kaki, penulis harus menyebutkan nama belakang penulis, tahun terbit, dan halaman. Contohnya:

(Brown, 2020, hlm. 50)

Sedangkan untuk format MLA, penyebutan nama penulis dan judul artikel sama dengan format APA, tetapi dilengkapi dengan informasi tambahan seperti nama penerbit, tempat penerbitan, dan format sumber (misalnya buku, artikel jurnal, atau website).

Untuk catatan kaki, penulis dapat menggunakan format yang sama dengan daftar pustaka dengan tambahan halaman yang relevan. Contohnya:

(Brown 50)

Penting untuk diketahui bahwa teknis referensi harus konsisten dan disesuaikan dengan format yang ditetapkan. Hal ini dapat membantu peneliti dalam membangun reputasi akademik dan memastikan karya ilmiah yang dihasilkan dapat diterima oleh institusi atau jurnal yang dituju.

Dalam menyusun teknis referensi, penulis dapat menggunakan berbagai sumber referensi seperti buku, artikel jurnal, makalah konferensi, atau dokumen online. Namun, penulis harus memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki kualitas dan relevansi yang memadai untuk penelitian yang dilakukan.

Selain teknik-teknik di atas, ada beberapa hal lain yang harus diperhatikan dalam perumusan literatur review. Pertama, penulis harus memastikan bahwa referensi yang mereka gunakan relevan dengan topik penelitian. Kedua, penulis harus memastikan bahwa referensi yang mereka gunakan adalah referensi yang terbaru dan terpercaya. Ketiga, penulis harus memastikan bahwa referensi yang mereka gunakan tidak saling bertentangan atau mengandung kesalahan.

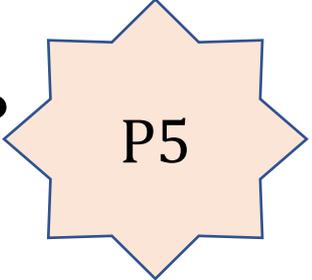
Penting untuk dicatat bahwa perumusan literatur review tidak hanya sekadar daftar referensi, tetapi juga merupakan proses kritis untuk mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, penulis harus memilih referensi yang sesuai dengan topik penelitian mereka dan memperhatikan teknik-teknik yang terkait dengan perumusan literatur review.

Dalam menghindari plagiarisme, penulis harus memastikan bahwa mereka mencantumkan sumber-sumber yang mereka gunakan dalam

perumusan literatur review mereka. Jika penulis mengambil kutipan dari referensi lain, mereka harus menyertakan kutipan yang tepat dan memastikan. Untuk lebih jelasnya bisa dibaca sejumlah sumber referensi berikut ini:

1. Babbie, E. R. (2016). *The basics of social research*. Cengage Learning.
2. Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
3. Gerring, J. (2017). *Case study research: Principles and practices*. Cambridge University Press.
4. Jackson, P. T. (2015). *Handbook of international relations*. Routledge.
5. Klotz, A. (2018). Qualitative methods in international relations. In *The SAGE Handbook of Qualitative Research in Psychology* (pp. 550-569). Sage publications.
6. Lapid, Y. (1989). The third debate: On the prospects of international theory in a post-positivist era. *International studies quarterly*, 33(3), 235-254.
7. Morgenthau, H. J. (1978). *Politics among nations: The struggle for power and peace*. Alfred A. Knopf.
8. Waltz, K. N. (1979). *Theory of international politics*. Addison-Wesley Longman.
9. Wendt, A. (1992). Anarchy is what states make of it: the social construction of power politics. *International organization*, 46(2), 391-425.
10. Yilmaz, K. (2013). The importance of research design in research methodology. *International Journal of Social Science*, 2(1), 1-14.

MEMAHAMI TEORI DAN KONSEP DALAM PENELITIAN STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL



P5

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa memahami lebih lanjut teori-teori dan konsep-konsep dasar dalam studi Hubungan Internasional, agar mahasiswa bisa memahami standar penulisan tesis dengan mengontekstualisasikan teori dan konsep HI, sehingga bisa menghadirkan analisis teoritik HI yang kritis dan memadai.

PERKEMBANGAN HI DI ERA PERANG DUNIA I & PERANG DUNIA II

Pada masa Perang Dunia I dan Perang Dunia II, studi Hubungan Internasional (HI) mengalami perkembangan yang signifikan karena dampak besar dari perang terhadap hubungan antarnegara dan global. Perang Dunia I, khususnya, dianggap sebagai titik awal dari perkembangan studi HI karena kejadian ini mengakibatkan perubahan besar pada sistem internasional yang telah ada sebelumnya.

Pada masa Perang Dunia I, terdapat beberapa pandangan tentang sistem internasional yang berbeda. Ada pandangan tradisional yang menyatakan bahwa perang terjadi karena negara-negara tidak mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan ada pandangan idealis yang berpendapat bahwa perang dapat dihindari dengan membangun masyarakat internasional yang ideal dan saling membantu. Selain itu, terdapat juga pandangan realis yang menganggap bahwa negara adalah

aktor utama dalam sistem internasional dan keamanan nasional menjadi prioritas utama bagi negara-negara.

Perang Dunia I juga membawa konsep nasionalisme dan kemerdekaan bangsa-bangsa ke permukaan dan menimbulkan pembentukan banyak negara-negara baru di Eropa, Asia, dan Afrika. Konsep nasionalisme ini menjadi pusat perhatian dalam hubungan internasional selama masa pasca perang. Negara-negara baru tersebut mencari pengakuan dan dukungan internasional, dan negara-negara besar berusaha untuk memperluas pengaruh mereka dalam dunia internasional.

Setelah Perang Dunia I berakhir, muncul sebuah organisasi internasional yang dikenal sebagai Liga Bangsa-Bangsa yang didirikan dengan tujuan mempromosikan kerja sama internasional dan menghindari terjadinya perang di masa depan. Namun, Liga Bangsa-Bangsa akhirnya gagal menghindarkan terjadinya Perang Dunia II.

Perang Dunia II membawa dampak besar pada sistem internasional, terutama dengan adanya kemenangan sekutu yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet. Kemenangan ini menghasilkan konfigurasi baru dalam sistem internasional, yaitu Perang Dingin antara Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet.

Studi Hubungan Internasional pada masa Perang Dunia II berfokus pada hubungan antara negara-negara yang terlibat dalam perang. Studi tersebut juga memperhatikan dampak perang terhadap dunia internasional dan upaya-upaya yang dilakukan untuk membangun kembali perdamaian dan keamanan internasional. Studi tentang hubungan internasional pada masa ini juga mengarah pada pemikiran tentang perubahan sosial dan politik dalam skala global.

Salah satu konsep penting yang muncul pada masa ini adalah ketergantungan internasional. Konsep ini menunjukkan bagaimana negara-negara saling tergantung satu sama lain dalam hal ekonomi, perdagangan, dan diplomasi. Studi tentang ketergantungan internasional memperlihatkan bagaimana negara-negara besar memanfaatkan kekuasaan mereka untuk mempengaruhi negara-negara kecil dan menunjukkan bahwa hubungan internasional merupakan sistem yang saling terkait dan saling memengaruhi.

Perkembangan teknologi dan media juga mempengaruhi studi Hubungan Internasional pada masa Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Teknologi komunikasi seperti radio dan koran membuat informasi dapat tersebar dengan lebih cepat dan lebih luas, sehingga memungkinkan negara-negara untuk memantau dan merespons peristiwa internasional dengan lebih efektif. Sementara itu, penggunaan teknologi militer seperti pesawat dan kapal selam memungkinkan negara-negara untuk memperluas pengaruh mereka di luar wilayah mereka.

Selanjutnya, pada masa Perang Dingin, studi HI mengalami perubahan besar dengan munculnya pendekatan baru dalam bidang ini, yaitu pendekatan Pasca-positivis. Pendekatan ini mengkritik pandangan tradisional dan realis yang berfokus pada kekuatan dan kepentingan nasional. Pendekatan Pasca-positivis lebih menekankan pada kepentingan kemanusiaan, hak asasi manusia, dan penyelesaian konflik secara damai.

Selain itu, pada masa ini juga muncul berbagai organisasi internasional seperti PBB dan NATO yang bertujuan untuk mempromosikan kerja sama internasional dan memperkuat keamanan nasional.

Secara keseluruhan, masa Perang Dunia I dan Perang Dunia II memiliki peran penting dalam perkembangan studi HI. Perang-perang ini membawa dampak besar pada sistem internasional dan menghasilkan

perubahan besar dalam bidang ini. Studi HI terus berkembang hingga saat ini dengan berbagai pendekatan dan teori yang berbeda-beda untuk menjelaskan dinamika hubungan antarnegara dan global.

TEORI-TEORI DASAR DALAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

Hubungan internasional adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari interaksi antara negara-negara, organisasi internasional, dan aktor-aktor lain di level internasional. Studi hubungan internasional mengacu pada berbagai teori dan konsep utama yang digunakan untuk memahami dan menganalisis dinamika dan proses politik dalam skala internasional. Adapun beberapa teori dasar dan konsep utama yang terkait dengan studi hubungan internasional sebagai berikut:

1. Teori Realisme. Realisme adalah teori yang memandang negara sebagai aktor utama dalam sistem internasional, dan bahwa negara bertindak untuk memperoleh kepentingan nasionalnya sendiri. Teori ini berfokus pada kekuatan dan saling ketergantungan antara negara-negara, serta menekankan pentingnya keamanan dalam sistem internasional. Realisme dianggap sebagai teori dasar dalam studi hubungan internasional, dan telah berkembang sejak awal abad ke-20.
2. Teori Liberalisme. Liberalisme adalah teori yang menganggap bahwa aktor-aktor di level internasional tidak hanya negara, tetapi juga organisasi internasional dan kelompok-kelompok masyarakat sipil. Teori ini menekankan pentingnya kerja sama, perdagangan, dan demokrasi dalam hubungan internasional. Liberalisme juga memandang hak asasi manusia sebagai prinsip yang penting dalam sistem internasional.

3. Teori Konstruktivisme. Konstruktivisme adalah teori yang menganggap bahwa identitas dan norma-norma sosial memainkan peran penting dalam hubungan internasional. Teori ini berfokus pada bagaimana aktor-aktor di level internasional membangun persepsi mereka tentang dunia internasional, dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi tindakan mereka. Konstruktivisme menekankan pentingnya pembentukan identitas dan norma-norma sosial yang saling diterima dalam sistem internasional.
4. Teori Feminisme. Feminisme adalah teori yang menekankan pentingnya peran gender dalam hubungan internasional. Teori ini berfokus pada bagaimana gender memengaruhi kebijakan luar negeri, serta bagaimana kebijakan luar negeri dapat mempengaruhi peran gender dalam masyarakat. Feminisme juga menyoroti ketimpangan gender yang ada dalam sistem internasional, dan menuntut perubahan kebijakan yang lebih adil dan inklusif.
5. Konsep ketergantungan (dependence). Teori ketergantungan adalah teori yang menganggap bahwa negara-negara berkembang tidak mampu menghindari ketergantungan terhadap negara-negara maju dalam sistem internasional. Teori ini menekankan pentingnya faktor ekonomi dalam hubungan internasional, dan mengkritik paradigma realisme yang berfokus pada kekuatan militer dan politik. Teori ketergantungan menuntut perubahan dalam hubungan ekonomi antara negara-negara maju dan berkembang.
6. Teori keseimbangan kekuasaan (balance of power). Balance of Power atau keseimbangan kekuasaan adalah salah satu konsep utama dalam studi Hubungan Internasional. Konsep ini didasarkan pada asumsi bahwa negara memiliki kecenderungan untuk saling mengancam satu sama lain dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maksimal di

tingkat internasional. Untuk mencegah terjadinya konflik atau peperangan, negara-negara kemudian akan berusaha untuk mencapai keseimbangan kekuatan antara satu sama lain. Konsep Balance of Power muncul pada abad ke-16 dan terus berkembang hingga saat ini. Pada awalnya, konsep ini berkaitan dengan upaya Eropa untuk mencegah terjadinya kekuasaan yang terlalu besar oleh negara-negara lain di wilayah mereka. Dalam sejarah, konsep ini telah digunakan oleh banyak negara dalam upaya mereka untuk mempertahankan kedaulatan dan keamanan nasional. Dalam prakteknya, terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai keseimbangan kekuasaan antara negara-negara, di antaranya adalah:

- a. Strategi keseimbangan aliansi, yaitu dengan mencari sekutu atau aliansi yang dapat membantu dalam mempertahankan keseimbangan kekuatan.
- b. Strategi keseimbangan kekuatan militer, yaitu dengan membangun kekuatan militer yang seimbang dengan negara-negara lain.
- c. Strategi keseimbangan kekuatan ekonomi, yaitu dengan memperkuat kekuatan ekonomi negara untuk memperkuat posisi dalam lingkup internasional.

Namun, terdapat pula kelemahan dalam konsep Balance of Power. Salah satu kelemahannya adalah konsep ini cenderung memunculkan ketidakstabilan dan menciptakan kecenderungan konflik yang dapat memicu terjadinya perang. Selain itu, konsep ini juga dapat menimbulkan ketidakadilan bagi negara-negara yang memiliki kekuatan yang lebih kecil. Pada akhirnya, penting untuk memahami

konsep Balance of Power dalam konteks yang tepat. Konsep ini dapat membantu negara-negara untuk menjaga keseimbangan kekuatan dan menghindari terjadinya konflik internasional. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perlu dilakukan dengan bijaksana dan harus selalu dipertimbangkan aspek-aspek yang terkait dengan kepentingan nasional, hubungan internasional, dan keamanan global.

7. Konsep kepentingan nasional merujuk pada kebutuhan dan kepentingan dasar suatu negara dan masyarakatnya, seperti keamanan, kestabilan ekonomi, kesejahteraan rakyat, dan posisi geopolitik. Kepentingan nasional juga mencakup hal-hal seperti identitas nasional, integritas teritorial, dan kebebasan dalam menentukan kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional sering kali menjadi tujuan utama bagi suatu negara dalam hubungan internasional, dan banyak keputusan dan tindakan yang diambil oleh negara-negara didasarkan pada upaya untuk memenuhi kepentingan nasional mereka.
8. Konsep Diplomasi adalah cara negara-negara mencapai tujuan-tujuan mereka di dunia internasional melalui dialog dan negosiasi, tanpa menggunakan kekerasan atau konflik militer. Diplomasi melibatkan berbagai jenis kegiatan, termasuk perundingan, pertemuan tingkat tinggi, kerjasama internasional, dan penggunaan sumber daya ekonomi dan politik. Diplomasi dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk perdamaian dan keamanan internasional, stabilitas ekonomi, dan perlindungan kepentingan nasional.

Dalam praktiknya, konsep kepentingan nasional dan diplomasi sering kali saling terkait dan saling memengaruhi. Misalnya, negara-negara akan

menggunakan diplomasi untuk mencapai tujuan-tujuan kepentingan nasional mereka, seperti memperkuat hubungan dengan negara-negara lain, menjalin kesepakatan perdagangan, atau mengatasi konflik dan masalah keamanan. Di sisi lain, keputusan dan tindakan yang diambil oleh negara-negara dalam hubungan internasional dapat memengaruhi kepentingan nasional mereka, seperti keputusan untuk memperkuat aliansi dengan negara lain atau untuk mengambil tindakan militer dalam konflik.

Namun, terdapat juga beberapa tantangan dalam mengimplementasikan konsep kepentingan nasional dan diplomasi dalam hubungan internasional. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya perbedaan pandangan dan tujuan antara negara-negara, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mencapai kesepakatan dan menyelesaikan konflik. Selain itu, diplomasi juga dapat terhambat oleh masalah-masalah seperti perbedaan budaya dan bahasa, pengaruh kepentingan domestik dalam kebijakan luar negeri, dan tekanan dari kelompok-kelompok kepentingan. Untuk penjelasan lebih lanjut, silakan cermati sejumlah referensi berikut ini:

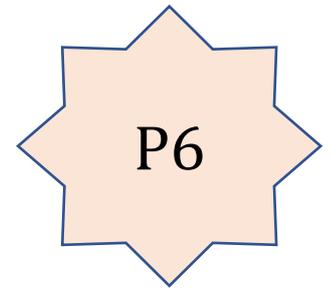
1. Baylis, J., Smith, S., & Owens, P. (2017). *The globalization of world politics: An introduction to international relations*. Oxford Univ Press.
2. Nye, J. S. (2017). The emergence of complex interdependence in international relations. *The Chinese Journal of International Politics*, 10(4), 387-413.
3. Mearsheimer, J. J. (2019). The false promise of international institutions. *International Security*, 43(3), 7-49.
4. Morgenthau, H. J. (1946). *Scientific man vs. power politics*. Chicago: University of Chicago Press.

5. Waltz, K. N. (1979). *Theory of international politics*. Reading, MA: Addison-Wesley.
6. Gaddis, J. L. (1982). *Strategies of containment: A critical appraisal of American national security policy during the Cold War*. Oxford: Oxford University Press.
7. Kissinger, H. A. (2014). *World order: Reflections on the character of nations and the course of history*. London: Penguin.
8. May, E. R. (1959). *The world war and American isolation, 1914-1917*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
9. Snyder, J. (2018). The rise of small states: A test of great power peace. *International Security*, 43(2), 32-71.
10. Jervis, R. (1976). *Perception and misperception in international politics*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
11. Neumann, I. B., & Wigen, E. (2010). *The steppe tradition in international relations: Russians, Turks, and European state building, 4000 BCE-2010 CE*. Cambridge: Cambridge University Press.
12. Ninkovich, F. (1994). *The Wilsonian century: US foreign policy since 1900*. Chicago: University of Chicago Press.
13. Kennedy, P. (1987). *The rise and fall of the great powers: Economic change and military conflict from 1500 to 2000*. New York: Vintage Books.
14. Thompson, K. (2016). Moral geographies and the ethics of intervention: The reconfiguration of territoriality in the era of World War I. *Annals of the Association of American Geographers*, 106(3), 684-693.
15. Holsti, K. J. (1991). *International politics: A framework for analysis*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

TUGAS PERKULIAHAN SELANJUTNYA

- Mahasiswa secara berkelompok menjelaskan perkembangan studi hubungan internasional dari masa ke masa
- Selanjutnya, poin-poin tersebut akan didiskusikan dalam kelas selanjutnya.

METODE PENELITIAN & TEKNIS PENGUMPULAN DATA



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa memahami tentang metode penelitian yang dibutuhkan untuk menjalankan penelitian dalam penulisan tesis masing-masing. Dengan demikian, proposal penelitian masing-masing dapat dilanjutkan pada teknik pengambilan data dan analisa data selanjutnya.

METODE PENELITIAN DALAM PENELITIAN STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

Studi Hubungan Internasional (HI) merupakan disiplin ilmu yang mengkaji dinamika hubungan antar negara dan aktor-aktor internasional dalam berbagai dimensi seperti politik, ekonomi, dan sosial. Dalam melakukan penelitian di bidang ini, terdapat berbagai jenis metode penelitian yang dapat digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Adapun beberapa jenis metode penelitian dalam HI sebagai berikut:

1. Metode Penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengutamakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, atau pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode ini dapat digunakan dalam penelitian HI untuk memperoleh data yang mendalam dan lebih menyeluruh terkait suatu fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Kelebihan dari metode ini adalah mampu

memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap persepsi, nilai, dan pandangan aktor-aktor yang terlibat dalam hubungan internasional. Namun, kelemahannya adalah kurangnya representasi dari populasi yang lebih besar dan tidak adanya generalisasi terhadap populasi tersebut.

2. Metode Penelitian Kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang mengutamakan pengumpulan data melalui pengukuran dan analisis statistik. Metode ini dapat digunakan dalam penelitian HI untuk memperoleh data yang kuantitatif, terutama terkait data ekonomi dan keuangan. Kelebihan dari metode ini adalah mampu memberikan gambaran umum terkait hubungan antar variabel dalam populasi yang lebih besar dan adanya generalisasi terhadap populasi tersebut. Namun, kelemahannya adalah kurangnya pemahaman terhadap persepsi, nilai, dan pandangan aktor-aktor yang terlibat dalam hubungan internasional.
3. Metode Penelitian Campuran. Metode penelitian campuran adalah metode yang mengkombinasikan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dapat digunakan dalam penelitian HI untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam, serta memberikan gambaran umum terkait hubungan antar variabel dalam populasi yang lebih besar. Kelebihan dari metode ini adalah mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam terkait fenomena atau masalah yang sedang diteliti, serta memberikan generalisasi terhadap populasi yang lebih besar. Namun, kelemahannya adalah kompleksitas dalam pengolahan data dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan analisis data.
4. Studi Kasus. Studi kasus adalah metode penelitian yang mengutamakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara,

atau pengamatan terhadap kasus yang sedang diteliti. Metode ini dapat digunakan dalam penelitian HI untuk memperoleh data yang mendalam dan lebih menyeluruh terkait suatu kasus yang sedang diteliti. Metode penelitian dengan studi kasus adalah salah satu pendekatan dalam penelitian Hubungan Internasional. Pendekatan ini menggunakan studi kasus untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kejadian atau peristiwa tertentu yang terjadi dalam konteks hubungan internasional. Metode ini dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus tertentu, dan juga dapat digunakan untuk memvalidasi atau menguji teori-teori dalam Hubungan Internasional.

Pendekatan studi kasus dalam penelitian Hubungan Internasional dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menganalisis kebijakan luar negeri suatu negara, mempelajari konflik antarnegara atau antarorganisasi internasional, ataupun mempelajari peran aktor-aktor dalam hubungan internasional, seperti negara, organisasi internasional, atau kelompok masyarakat sipil.

Contoh penggunaan metode studi kasus dalam penelitian Hubungan Internasional adalah penelitian yang dilakukan oleh Robert Jervis tentang kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam konflik Korea Selatan dan Vietnam. Jervis mempelajari bagaimana perbedaan antara persepsi dan interpretasi antara pejabat pemerintahan Amerika Serikat mengenai konflik tersebut dapat mempengaruhi kebijakan luar negeri yang diambil oleh negara tersebut.

Selain itu, metode studi kasus juga dapat digunakan untuk mempelajari peran organisasi internasional dalam hubungan internasional, seperti penelitian yang dilakukan oleh Joy Gordon tentang peran

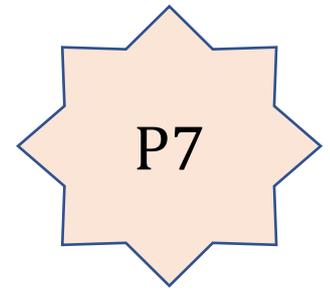
Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam program pengiriman bantuan makanan ke Irak pada tahun 1990-an. Gordon menganalisis bagaimana program tersebut memiliki dampak sosial dan politik yang kompleks dan mempengaruhi hubungan antara Irak dan negara-negara Barat.

Metode studi kasus dalam penelitian Hubungan Internasional juga dapat digunakan untuk mempelajari konflik dan kerjasama antarnegara. Contohnya adalah penelitian tentang konflik Israel-Palestina yang dilakukan oleh Shibley Telhami, yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan publik di kedua belah pihak tentang konflik tersebut. Dalam penelitiannya, Telhami mengambil sampel penduduk di Israel dan Palestina untuk memahami bagaimana pandangan mereka terbentuk dan berkembang mengenai konflik tersebut.

Namun demikian, metode studi kasus juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah sulitnya generalisasi hasil penelitian yang diperoleh, karena fokusnya hanya pada satu kasus saja. Selain itu, metode ini juga cenderung subjektif, karena interpretasi peneliti terhadap kasus yang dipelajari dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk pemahaman lebih lanjut, silakan cermati referensi berikut ini:

1. Jervis, R. (1976). *Perception and Misperception in International Politics*. Princeton University Press.
2. Gordon, J. (2008). *Invisible War: The United States and the Iraq Sanctions*. Harvard University Press.
3. Telhami, S. (1990). *Power and Leadership in International Bargaining: The Path to the Camp David Accords*. Columbia University Press

PERUMUSAN AWAL PROPOSAL PENELITIAN TESIS



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa diharapkan bisa menyiapkan diri untuk merumuskan proposal penelitian untuk penulisan tesis, sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Master dalam Ilmu Sosial, untuk studi Hubungan Internasional.

PROPOSAL PENELITIAN & PENULISAN TESIS

Penulisan tesis dalam studi Hubungan Internasional merupakan tugas akhir yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat kelulusan program studi. Sebelum memulai penulisan tesis, seorang mahasiswa harus melakukan persiapan yang matang untuk memastikan keberhasilan dalam penelitiannya. Persiapan yang matang akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data, analisis, dan penulisan hasil penelitian.

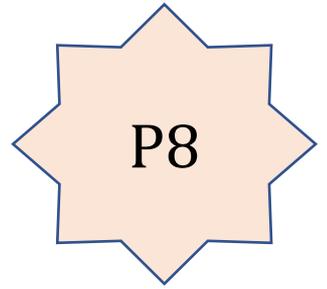
Berikut adalah beberapa persiapan yang dapat dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk penulisan tesis dalam studi Hubungan Internasional:

1. Menentukan topik penelitian. Menentukan topik penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam persiapan penulisan tesis. Pemilihan topik yang tepat akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan analisis. Peneliti juga harus memastikan bahwa topik yang dipilih relevan dengan bidang studi Hubungan Internasional dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang tersebut.

2. Melakukan studi literatur. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memahami literatur yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Studi literatur akan membantu peneliti untuk memahami teori-teori, konsep-konsep, dan metode penelitian yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti juga dapat menggunakan literatur sebagai referensi dalam penulisan tesis.
3. Menentukan metode penelitian. Setelah menentukan topik penelitian, peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian yang digunakan harus sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat memberikan data yang akurat dan valid. Beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam studi Hubungan Internasional antara lain wawancara, observasi, studi kasus, dan analisis dokumen.
4. Menyiapkan alat pengumpul data. Setelah menentukan metode penelitian, peneliti harus menyiapkan alat pengumpul data yang akan digunakan. Alat pengumpul data harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.
5. Menentukan responden. Jika peneliti menggunakan metode wawancara atau survei untuk pengumpulan data, peneliti harus menentukan responden yang akan diwawancarai atau disurvei. Responden harus dipilih dengan hati-hati sehingga dapat memberikan data yang akurat dan relevan dengan topik penelitian.
6. Menganalisis data. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, peneliti harus melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data harus dilakukan dengan hati-hati sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan valid.

7. Menulis tesis. Setelah melakukan analisis data, peneliti harus menuliskan hasil penelitian dalam bentuk tesis. Penulisan tesis harus dilakukan secara sistematis dan logis sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan di bidang studi Hubungan Internasional.

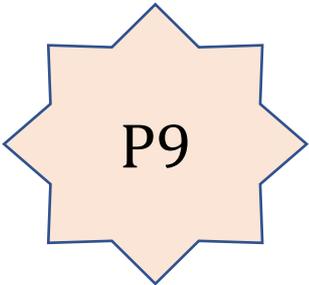
UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)



CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mulai menuliskan draf awal proposal penelitian, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai Bab 1 Tesis, sebagai persiapan penulisan tesis di semester mendatang. Teknik pengumpulan dan penilaian disampaikan kepada mahasiswa, yang juga tergambar dalam penjelasan awal di dokumen ini.

COLLOQUIUM 1



P9

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

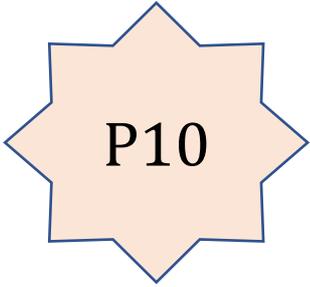
Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang

proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

COLLOQUIUM 2



P10

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

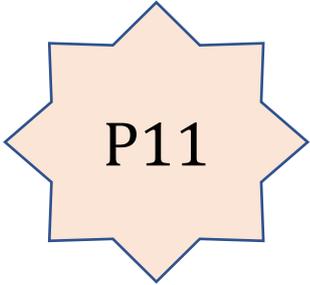
PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

COLLOQUIUM 3



P11

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

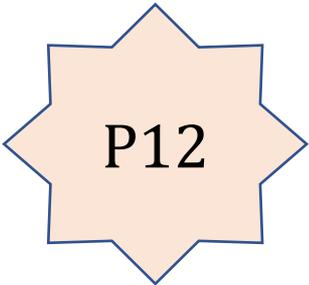
Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang

proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

COLLOQUIUM 4



P12

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

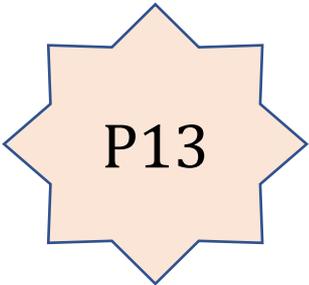
Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang

proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

COLLOQUIUM 5



P13

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

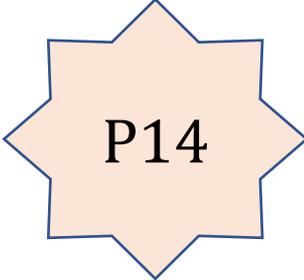
Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang

proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

COLLOQUIUM 6



P14

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

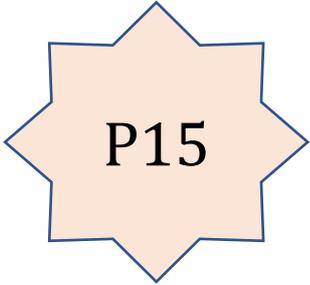
Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang

proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

COLLOQUIUM 7



P15

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Masing-masing mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mempresentasikan draf awal proposal penelitiannya yang dikumpulkan dalam Ujian Tengah Semester (UTS). Presentasi dan diskusi dari masing-masing proposal penelitian dari masing-masing mahasiswa, akan diberikan kesempatan maksimal 30 menit. Dalam proses presentasi ini, mahasiswa akan mendapatkan saran dan masukan dari para mahasiswa lainnya di kelas yang sama, untuk selanjutnya akan mendapatkan saran dan masukan yang bersifat teknis maupun substantif dari Dosen Pengajar mata kuliah ini. Saran dan masukan ini akan menjadi bahan revisi proposal penelitian yang nantinya akan menjadi Bab 1 dalam draf Tesis yang akan ditulis di semester selanjutnya.

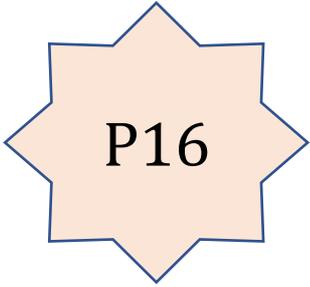
PRESENTASI PROPOSAL PENELITIAN YANG DIKUMPULKAN DALAM UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)

Presentasi proposal penelitian memiliki peran penting dalam mempersiapkan peneliti dalam mengambil data dan menulis tesis dalam studi Hubungan Internasional. Presentasi proposal penelitian adalah sebuah pertemuan yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan anggota panel penilai untuk membahas proposal penelitian sebelum peneliti melakukan penelitian sesungguhnya.

Presentasi proposal penelitian memungkinkan peneliti untuk mendapatkan masukan dari dosen pembimbing dan panel penilai tentang proposal penelitian mereka. Dalam presentasi, peneliti akan memaparkan tujuan penelitian, kerangka teoritis, metodologi penelitian, serta rencana pengumpulan dan analisis data. Dengan presentasi, peneliti dapat memperoleh masukan dan saran yang sangat berguna untuk memperbaiki proposal penelitian mereka. Hal ini akan membantu peneliti memperbaiki rancangan penelitian sebelum dilaksanakan dan meminimalkan risiko kesalahan atau kegagalan dalam penelitian.

Selain itu, presentasi proposal penelitian juga membantu peneliti memperoleh pengalaman dalam berbicara di depan publik dan presentasi ide-ide mereka. Dalam presentasi proposal penelitian, peneliti harus mampu memaparkan dengan jelas dan ringkas apa yang akan mereka lakukan dalam penelitian dan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Dalam proses ini, peneliti akan belajar bagaimana mengorganisir dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas dan efektif, keterampilan yang sangat berguna dalam karir akademik atau profesional.

UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)



P16

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk merevisi proposal penelitian yang akan menjadi Bab 1 dalam penulisan Tesis di semester selanjutnya. Pada saat yang sama, terutama mahasiswa yang telah memiliki kualitas Bab 1 yang sudah cukup siap dan layak untuk dilanjutkan dalam tahap penelitian selanjutnya, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk menuliskan Bab 2, yang umumnya mengelaborasi tentang konsep dan tinjauan pustaka lebih dalam sebagai penjelasan detail dalam konsep dan teori penelitian.

Teknik pengumpulan dan penilaian disampaikan kepada mahasiswa, yang juga tergambar dalam penjelasan awal di dokumen ini. Di akhir perkuliahan ini, mahasiswa juga akan diminta untuk merefleksikan kesiapan mereka, untuk meyakinkan bahwa tema yang mereka pilih, benar-benar sesuai dengan harapan penelitian mereka masing-masing. Hal ini penting ditekankan, agar mahasiswa yakin dan tidak membuka peluang bagi potensi perubahan tema di tengah jalannya penelitian di semester depan.